



Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mengenai Pencegahan *Stunting* pada Kader Posyandu

The Effect of Health Promotion on Increasing Knowledge Regarding Stunting Prevention in Posyandu Cadres

Ria Reski Oktaviani¹, Sri Anggarini², La Ode Ali Hanafi¹

¹Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

²Program Studi D-IV Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

(riareski93@gmail.com, 085242292331)

ArticleInfo:

- Received:

24 Agustus
2022

- Accepted:

28 September
2022

- Published online:

Desember 2022

ABSTRAK

Masalah utama gizi di Indonesia saat ini adalah masalah kekurangan gizi. *Stunting* menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Secara global, sekitar 1 dari 4 balita mengalami *stunting*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan kader posyandu setelah diberikan promosi kesehatan tentang pencegahan *stunting* pada kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Motaha. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *Pre-Eksperiment* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Populasinya adalah 72 responden, besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 responden, menggunakan teknik *simple random sampling*. Dengan uji statistik *wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil penelitian dengan uji statistik didapatkan ada pengaruh pengetahuan kader posyandu setelah diberikan promosi kesehatan tentang pencegahan *stunting* pada kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Motaha dengan nilai p -value = 0,000. Diharapkan kepada kader posyandu dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh melalui promosi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan *stunting*.

Kata Kunci: *Stunting*, kader posyandu, promosi kesehatan, pengetahuan

ABSTRACT

The main problem of nutrition in Indonesia today is the problem of malnutrition. Stunting describes chronic undernutrition status during growth and development since early life. Globally, about 1 in 4 children under five is stunted. The purpose of this study was to determine the knowledge of posyandu cadres after being given health promotion about stunting prevention for posyandu cadres in the working area of Motaha Health Center. The research type used in this study is a quantitative study pre-experimental research with one group pretest-posttest design. The population is 72 respondents, the sample size in this study is 38 respondents, using simple random sampling technique. With the Wilcoxon Sign Rank Test statistical test. The results of the study using statistical tests showed that there was an effect of knowledge of posyandu cadres after being given health promotion about stunting prevention to posyandu cadres in the working area of Motaha health center with p-value = 0.000. It is hoped that posyandu cadres can apply the knowledge that has been gained through health promotion in increasing knowledge about stunting prevention.

Keywords: *Stunting*, posyandu cadre, health promotion, knowledge

PENDAHULUAN

Masalah utama gizi di Indonesia saat ini adalah masalah kekurangan gizi. Masalah kekurangan gizi yang mendapat banyak perhatian akhir-akhir ini adalah masalah kurang gizi kronis dalam bentuk anak pendek atau "*stunting*", kurang gizi akut dalam bentuk anak kurus atau "*wasting*". *Stunting* menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Secara global, sekitar 1 dari 4 balita mengalami *stunting* (UNICEF, 2019).

Di Indonesia, berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, terdapat 461.953 (37,2%) balita yang mengalami *stunting*. Diketahui dari jumlah presentase tersebut, 240.729 (19,2%) anak pendek dan 221.224 (18,0%) sangat pendek. Prevalensi *stunting* ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2010 yaitu sebesar 450.458 (35,6%).

Prevalensi *stunting* sebesar 450.457 (35,6 %), namun terjadi peningkatan ditahun 2017 sebesar 489.682 (37,2 %) dan mengalami penurunan ditahun 2018 yaitu sebesar 389.437 (29,9 %). Kondisi *stunting* di Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan sebesar 6,8 % jika dibandingkan tahun 2018 dan tahun 2019, yakni dari 976 kasus (29,6 %) menjadi 1238 kasus 36,4 % dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan menunjukkan prevalensi 1024 kasus (30,8 %,) meskipun telah mengalami penurunan prevalensi *stunting*

di tahun 2020 namun belum mencapai target dari RPJMN 2021 yaitu 28 %. Dari data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase *stunting* dari tahun 2018 hingga 2021 di Sulawesi Tenggara. Dari tujuh belas kabupaten/kota terdapat tiga kabupaten/kota yang memiliki angka *stunting* di atas rata-rata angka *stunting* Provinsi Sulawesi Tenggara sejak tahun 2019-2021, yaitu Konawe Selatan (tahun 2019 dengan jumlah 678 kasus (32,3 %) pada tahun 2020 dengan jumlah 724 kasus (30,8%), dan ditahun 2021 dengan jumlah 758 kasus (37,5 %), Bombana tahun 2019 dengan jumlah presentase 367 kasus (37,9 %), tahun 2020 dengan jumlah 402 kasu (41,6 %), dan tahun 2021 dengan jumlah 450 kasus (40,1 %), dan Buton Utara tahun 2019 dengan jumlah 205 kasus (37,4 %), tahun 2020 dengan jumlah 348 kasus (30,6 %), dan tahun 2021 dengan jumlah 478 kasus (44,5 %) (Dinas Kesehatan Provinsi Sultra, 2019).

Uraian diatas mengugah peneliti untu melakukan suatu penelitian terkait pengetahuan kader posyandu setelah diberikan promosi kesehatan tentang pencegahan *stunting* pada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Motaha.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Eksperiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Motaha Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini telah

dilaksanakan pada tanggal 7 Juni sampai dengan 8 Juli 2022. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di Puskesmas Motaha Kabupaten Konawe Selatan berjumlah 72 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 responden dan akan diacak secara merata dalam 18 desa/lurah di wilayah kerja Puskesmas Motaha. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat Dengan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test*. Kemudian data yang didapatkan disampaikan dalam tabel disertai penjelasan.

HASIL

Hasil penelitian terkait karakteristik responden menunjukkan bahwasannya kelompok umur yang paling banyak adalah kelompok umur 31-35 tahun yang berjumlah 23 responden (60,5 %), sedangkan pada kategori jenis pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (34,2%).

Hasil Penelitian mengenai variabel pengetahuan responden tentang *stunting* sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan pengetahuan baik 6 responden (15,8%) sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 32 responden (84,2%). Kemudian sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan pengetahuan baik sebanyak 36 responden (94,7%) sedangkan yang berpengetahuan

kurang sebanyak 2 responden (5,3%).

Uji yang digunakan pada beberapa variabel menunjukkan bahwa hasil normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk* dikarenakan jumlah sampel yang kurang dari 50 (Dahlan, 2014). Pada variabel pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan bahwa *nilai ρ value* ($0,000 > \alpha$ (0,05), artinya data berdistribusi tidak normal. Sehingga uji bivariat yang digunakan adalah uji *wilcoxon sign rank test*.

Hasil uji yang diperoleh mengenai pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan uji *wilcoxon* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) terdapat perbedaan yang ditunjukkan dengan nilai *ρ value* = 0,000 ($<0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai Pencegahan *stunting* pada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Motaha.

PEMBAHASAN

Promosi kesehatan adalah proses mengupayakan individu-individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka, mengandalkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri, oleh, untuk, dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan bersumberdaya

masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil analisis sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan pengetahuan baik sebanyak 6 responden hal ini disebabkan karena mereka sudah memahami tentang konsep dan ciri-ciri mengenai *stunting* pada anak, para kader sebagian sudah mengetahui seorang balita apakah mengalami *stunting* atau tidak, para kader sudah mengetahui faktor penyebab, cara pencegahan *stunting*. Kader juga sudah melakukan perannya dengan baik dalam melaksanakan *stunting*. Mereka sering mendapatkan informasi melalui media dan sering membaca, dengan hal ini dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Sedangkan pengetahuan kurang sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 32 responden, hal ini masih kurang pengetahuan hal ini disebabkan karena mereka belum memahami konsep, pencegahan, ciri-ciri *stunting*, kemudian mereka jarang membaca terkait dengan kejadian *stunting* ini, mereka kurang menjalankan program pemerintah terkait dengan pencegahan *stunting* pada anak.

Para kader belum terlalu memahami tentang faktor penyebab dan pencegahan *stunting* ini. Berdasarkan hasil analisis sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan pengetahuan baik sebanyak 36 responden hal ini disebabkan karena mereka sudah memahami sebagian besar tentang pencegahan *stunting* karena para kader sudah mendengarkan arahan dari peneliti, para kader sudah

memiliki pengetahuan yang baik karena mereka sudah mengetahui hal-hal seperti konsep dari *stunting*, cara pengukuran berat badan dan tinggi badan, cara pencegahan, intervensi yang akan dilakukan pada anak *stunting*, makanan apa yang harus diberikan agar terhindar dari *stunting*, ada intervensi awal yang spesifik pada ibu hamil agar bayi tidak terjadi *stunting*, dan para kader melakukan peran dengan baik. Sedangkan 2 responden masih berpengetahuan kurang hal ini terjadi karena pada saat dilakukan promosi mereka kurang memperhatikan secara menyeluruh, namun terjadi perubahan yang baik berdasarkan hasil analisis jawabannya, selain itu faktor yang mempengaruhi pengetahuan kader tidak berubah karena faktor pekerjaan dan umur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedah Ningrum dkk, (2021), hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan telah terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan *stunting* pada anak balita. Sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan kader ini telah dilakukan kegiatan pendampingan dan evaluasi oleh tim PKM pada kegiatan posyandu di Desa Cibeureumkulon.

Hasil penelitian Astuti dkk, (2018) mengemukakan hasil penelitian melalui pelatihan kader posyandu, didapatkan pengetahuan terbanyak cukup (40%). Hasil event HKN ke 54 tersosialisasi pencegahan *stunting* melalui berbagai media komunikasi, dan ditandatanganinya komitmen pencegahan *stunting* di wilayah Kecamatan Jatiningor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu ada pengaruh sebelum dan sesudah promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan *stunting* pada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Motaha. Promosi kesehatan dapat dijadikan sebagai suatu program kerja untuk meningkatkan pengetahuan pada kader posyandu. Promosi kesehatan dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau acuan dalam meningkatkan pengetahuan pada kader posyandu di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam membantu saya menyelesaikan penelitian ini terutama kepada Tuhan Yang Maha Esa ALLAH SWT kepada orang tua, kepada kerabat dan kepada para dosen yang telah membantu saya terima kasih. Penulis juga mengucapkan termakasih kepada seluruh aktivitas akademika Universitas Mandala Waluya yang telah memberikan dukungan selama penulis melanjutkan studi.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti S. Ginna Mdan Samson CMS. (2018). Gerakan Pencegahan *Stunting* Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteksuntuk Masyarakat. 7(3).

Alhamda, Syukra. "Analisis Kebutuhan Sumber Daya Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Solok, Sumatera Barat," Jurnal

Manajemen Pelayanan Kesehatan.Vol. 15 No. 2 (Juni, 2012), hal 7785.

Hasanuddin I. Jumiarsi P.Hariadi. dan Sulaeman. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 10(1).

Hariani. Sastriani dan Eva Yuliani. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini *Stunting* Melalui Pelatihan. Journal Of Health, Education and Literacy,3(1).

Hartono, Bambang. (2010). Promosi Kesehatan Di Puskesmas Dan Rumah Sakit. Jakarta: Rineka Cipta.

Hendrawan A, Budi S & Krsitian C.,(2019),. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja PT "X" Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja., Jurnal Delima.,6(2). 20/2/2021 15.00. <http://jurnal.a kbidharapanmulya.com/index.php/delima/article/view/76>

Iswarawanti D.N. (2010). Kader Posyandu: Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. 13 (4).

Janwarin L.M.Y. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu. Mollucas Health Journal. Vol 2. No. 2.

Kemenkes. (2016). Situasi balita pendek. Jakarta.Informasi dan pusat data

Mursyidah R dan Mariani, 2019. Hubungan Pengetahuan Kader Dengan Pelaksanaan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 5 No. 2.

Nariswari A. (2021). *Stunting* Dan Promosi Kesehatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 1(2).

Ningrum D. Diding K. S dan Ahmad P.H. (2021). Pelatihan Kader Posyandu Untuk Pencegahan *Stunting* pada Balita di Desa Cibeureum Kulon Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. 2(1).

Notoadmodjo.,(2019),.Metodologi penelitian kesehatan (P.R. Cipta (ed); Edisi 3).

- Patimah S. Idha D. Nukman dan Andi N. (2020). Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3 (2).
- Prasanti dan Ikhsan. (2017). Penyuluhan Peran Kader Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Masyarakat Di Desa Cimanggu, Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2(2).
- Putra, FirmanYulian. 2016. "Strategi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara Tentang Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Puskesmas Mangkurawang," *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4 (1),: 74-87.
- Retnaningsih R.,(2016)., Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di PT. X.,*Jurnal Of Industrial Hygiene And Occupational Health*.,1(1).,Hal 67-82.7/2 07.00. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JIHOH/article/view/607>
- Sutrio. Usdeka M dan Yulia N. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kejadian *Stunting* di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 1(2).
- Wahyono, Hadi. (2018) "Promosi Kesehatan Pada Rumah Sakit Swasta, Studi Kualitatif Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta," Tesis Pasca Sarjana, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada,Yogyakarta.

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Mengenai Pencegahan *Stunting* Pada Kader Posyandu

Variabel Penelitian	n	%
Pengetahuan Sebelum		
Baik	6	15,8
Kurang	32	84,2
Pengetahuan Sesudah		
Baik	36	94,7
Kurang	2	5,3
Total	38	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2. Analisis Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mengenai Pencegahan *Stunting* Pada Kader Posyandu

Variabel	n	Mean	SD	SD	Z	Hasil Uji Statistik
Pengetahuan						
Sebelum	38	22,05	11,37	11,37	5,47	$\alpha = 0,05$
Sesudah	38	32,05	32,22	32,22		<i>p-Value</i> =0,000

Sumber: Data Primer, 2022